

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pediatri merupakan fasilitas dan pelayanan unggulan Rumah Sakit “JIH”, hal tersebut mendasari perlunya merancang sebuah ruang yang mewadahi fasilitas medis, tenaga medis dan pelayanan terhadap pasien, terutama pediarik adalah pasien berkebutuhan khusus daripada pasien dewasa pada umumnya.

Desainer interior berperan dalam menjawab segala permasalahan ruang, maka demi memenuhi tujuan tersebut, perancangan dilakukan dengan menerapkan konsep *post-non-traumatic environment* melalui pendekatan psikologi warna dan bentuk. Perancangan ulang area pediatrik ini mencakup area: lobby pediatrik, rawat inap, ruang periksa, dan ruang terapi anak yang disebut sebagai *playground*. Rawat inap di area pediatrik memiliki tipe VIP B dan kelas 1 masing-masing untuk ruang rawat inap dan ibu pra-pasca melahirkan. Selain mementingkan kenyamanan pasien dengan manajemen ruang yang baik dan benar, estetika juga merupakan poin dan pion penting guna menjamin *mood* pasien agar membantu kecepatan penyembuhan yang dalam hal ini penulis menggunakan metode pendekatan psikologi warna dan bentuk. Penulis memilih gaya modern karena memberikan kesan yang bersih dan timeless dari segi estetika, selain itu gaya modern yang mengedepankan *form follow function* cocok dengan objek rumah sakit yang mementingkan fungsi dan efisiensi alur pengguna ruang dengan berbagai macam kepentingannya masing-masing. Tema fantasi dipilih agar menyeimbangi selera dan mood anak-anak, Pixie Hollow adalah pulau kecil dalam film animasi Tinker Bell merupakan tempat tinggal peri-peri, konon mereka bertanggung jawab atas keseimbangan iklim dan alam di dunia manusia. Dunia yang sehat untuk manusia yang sehat, maka penulis memilih untuk mengaplikasikan warna-warna dari peri-peri musim dalam perancangan interior pediatrik rumah sakit JIH.

Pengaruh dari warna dapat memberikan nilai lebih terhadap perencanaan interior sesuai dengan tujuan dan kegunaan ruangan, pemilihan warna tersebut secara psikologis akan mempengaruhi keadaan mental manusia yang melihat dan menempati ruangan tersebut. Warna-warna untuk ruang rawat inap pediatric dipilih agar dapat membantu proses penyembuhan pasien, menghindari stress dan meningkatkan mood.

## B. Saran

Saran untuk pengelola area Pediatrik Rumah Sakit JIH Yogyakarta yaitu Ide desain yang ditawarkan penulis diharapkan dapat diterapkan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang terdapat pada ruang saat ini, proyek perancangan ini secara fokus dilakukan untuk meningkatkan fungsi dan nilai estetika untuk memenuhi visi-misi Rumah Sakit JIH.

Saran untuk desainer interior dan perancang bangunan lainnya yaitu agar tidak hanya fokus pada kemegahan dan estetika semata, alur sirkulasi dan tata letak juga merupakan faktor penting dalam mendesain terutama pada ruang publik dengan pengguna ruang yang memiliki berbagai aktivitas dan kebutuhan yang kompleks, hal ini agar tercipta desain yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna ruang. Penting membuat desain dengan mempertimbangkan keadaan dan kondisi pengunjung baik dari segi mental maupun fisik sehingga dapat memberikan kenyamanan ruang yang optimal untuk pengguna ruang.

Saran bagi penulis, agar dapat membuka pikiran, belajar lebih dalam meningkatkan *sense design* agar dapat lebih memahami segala problematik yang ada dalam desain interior sehingga dapat memberikan solusi desain yang baik dan benar.

Rumah sakit merupakan lingkungan binaan yang harus dirancang sedemikian rupa maka harapan penulis agar karya ini juga dapat menjadi bahan pembelajaran khususnya bagi mahasiswa Desain Interior Institut Seni Indonesia Yogyakarta kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Y.M. Ghazali. (2009). *Healing Environment: Pediatric Ward Status and Design Trend*. 1<sup>st</sup> National Conference on Environment-Behaviour Studies, Faculty of Architecture, Planning and Surveying, University Technology MARA, Malaysia.
- Altman, Irwin. (1975) *Environment and Social Behavior: Privacy, Personal Space, Territory and Crowding*. Brooks/Cole, Monterey
- Augustin, Sally. (2009). *Place Advantage: Applied Psychology for Interior Architecture*, New Jersey: John Willey & Sons.
- Azwar, Azrul. (1996). Menuju pelayanan kesehatan yang lebih bermutu, Universitas Michigan: Yayasan penerbitan ikatan dokter Indonesia.
- Endradita, Galih (2016) Persyaratan Teknis Sarana Rumah Sakit, PT. Cipta Mulya Medika: Wordpress.com
- Gon H, Harry M, Budiarsa A, Pawang R. (2008) Kombinasi Warna (Serial Rumah). PT. Prima Infosarana Media.
- Komiske, Bruce King (2005) *Children's Hospitals v.2: The Future Healing Environments - Designing World's Best*. Mulgrave: Images Publishing
- Kementrian Kesehatan RI. (2016). Persyaratan Teknis Bangunan dan Prasarana Rumah Sakit, Jakarta : Kementrian RI.
- Kumar, Vijay. (2012). *101 Design Methods: A Structured Approach for Driving Innovations in Your Organization*. New Jersey: John Willey & Sons.
- Manuabe, A (1977) *Total Approach is a Must to Attain Sustainable Improvement of Working Condition and Environment in Small Scale and Cottage Industry*. International Conference on Occupations Health and Safety in Small Scale Industry (ICOHIS), Kartika Plaza Kuta Bali.
- Mc Inerny, Adam. (2012). *Textbook of Pediatric Care*. America, America: American Academy of Pediatric (AAP)
- Nugroho, eko. (2008). Pengenalan Teori Warna, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Pile John F. (1995) *Color in Interior Design*. New York: Graw-Hill

UKK Emergensi dan Rawat Intensif Anak IDAI. (2016). *Buku Panduan: Pelayanan Emergensi, Rawat Intermediet dan Rawat Intensif Anak*, Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.

Sanyoto, Sadjiman Ebd (2009). *Nirmana: Dasar-Dasar Seni dan Desain*. Yogyakarta & Bandung: Jalasutra

